

# Manuskrip Debi Riza Bayu Setyawan

*by Debi Riza Bayu Setyawan Debi Riza Bayu Setyawan*

---

**Submission date:** 05-Sep-2022 02:32PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1893181505

**File name:** MANUSKRIP\_FIKS\_DEBI\_RIZA\_PDF-1\_-\_Debi\_Riza\_Bayu\_Setyawan.pdf (244.5K)

**Word count:** 3517

**Character count:** 21145

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRESS DAN  
HIPERTENSI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

**DEBI RIZA BAYU SETYAWAN**  
**NIM.18142010007**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRESS DAN  
HIPERTENSI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**DEBI RIZA BAYU SETYAWAN**  
**NIM.18142010007**

Telah disetujui pada tanggal :

05 September 2022

**Pembimbing**

**Faisal Amir, S. Kep., Ns., M.Si**  
**NIDN. 0712128702**

## HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT STRESS DAN HIPERTENSI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan)

Debi Riza Bayu Setyawan<sup>1</sup>, Faisal Amir<sup>2</sup>

\*Email : [drbsetyawan@gmail.com](mailto:drbsetyawan@gmail.com)

### ABSTRAK

Anggapan bahwa penyakit yang diderita tidak dapat sembuh menjadi hal yang paling utama. Penyebab stress dan hipertensi pada pasien diabetes melitus dikarenakan ketidakmampuannya coping individu disertai kurangnya spiritualitas yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan Spiritualitas dengan tingkat stress dan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.

Desain pada penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan crosssectional. Sampel 42 responden menggunakan metode random sampling. Variabel independen spiritualitas dan variabel dependen tingkat stress dan hipertensi. Penelitian ini menggunakan 2 kuisiioner yaitu kuisiioner spiritualitas, tingkat stress dan alat pengukur tekanan darah. Uji statistik yang digunakan adalah Sperman Rank.

Hasil penelitian sebagian besar spiritualitas sedang 23 responden (54.8%), tingkat stress hampir setengahnya stress sedang 15 responden (35.7%), dan hipertensi hampir setengahnya hipertensi sedang sejumlah 17 responden (40,5%). Berdasarkan uji statistik hasil P value (0,000) <  $\alpha$  0,05. Sehingga disimpulkan ada hubungan spiritualitas dengan tingkat stress dan hipertensi pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.

Hasil penelitian menunjukkan individu yang memiliki spiritualitas baik akan mengubah persepsi stres dari negatif menjadi positif sehingga individu lebih tenang, secara fisiologis kadar glukosa darah pasien lebih terkontrol. Hal ini menyeimbangkan sistem hemodinamika yang termanifestasi pada kontrol hipertensi pasien diabetes mellitus.

Disarankan kepada penderita untuk selalu meningkatkan spiritualitas sebagai upaya pendekatan diri kepada Tuhan dan untuk meminimalkan terjadinya stress dan hipertensi akibat diabetes melitus tipe 2.

**Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Spiritualitas, Tingkat Stress, Hipertensi**

## **THE RELATIONSHIP OF SPIRITUALITY WITH THE LEVEL OF STRESS AND HYPERTENSION IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS**

(Study In The Work Area Of The Bangkalan Health Center )

Debi Riza Bayu Setyawan<sup>1</sup>, Faisal Amir<sup>2</sup>

\*Email : [drbsetyawan@gmail.com](mailto:drbsetyawan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The assumption that the illness cannot be cured is the most important thing pshicological changes. The cause of stress and hipertensi in patients diabetes mellitus is due to the inability to cope with individuals accompanied by a lack of spirituality. The purpose of this study is to analyze the relationship between spirituality and the level of stress and hypertension in patients with type 2 diabetes mellitus in the Bangkalan Health Center Work Area.

The design of this study was correlational analytic with cross-sectional approach. A sample of 42 respondents used random sampling method. The independent variable was spirituality and the dependen variable was the level of stress and hypertension. This study used 2 questionnaires, namely spirituality questionnaire, stress level and blood pressure measuring device. The statistical test used is Spearaman Rank.

The results of the study mostly showed moderate spirituality of 23 respondents (54.8%), the level of stress was almost half of moderate stress 15 respondents (35.7%), and hypertension was almost half of moderate hypertension of 17 respondents (40.5%). Based on statistical tests, the results obtained P value (0.000) <  $\alpha$ 0.05. So it can be concluded that there was a relationship between spirituality and the level of stress and hypertension in type 2 diabetes mellitus patients in the Bangkalan Health Center Work Area.

The results of the study show that individuals who have good spirituality will view changes the perception of stress from negative to positive so that individuals are calmer, physiologically blood glucose levels in patients are more controlled. This balances the hemodynamic system which is manifested in the control of hypertension in patients with diabetes mellitus.

It is recommended for patiens to always improve spirituality as an effort to approach themselves to God and to minimize the occurrence of stress and hypertension due to type 2 diabetes melitus.

**Keywords:** Type 2 Diabetes Mellitus, Spirituality, Stress Level, Hipertension.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini merubah pola penyakit dari yang awalnya penyakit infeksi ke arah penyakit yang tidak menular, diantaranya adalah Diabetes Melitus, yang setiap tahun mengalami peningkatan diseluruh dunia. Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang berupa gangguan yang di tandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah (Kemenkes, 2020). Diabetes Melitus bisa di perparah dengan adanya stress psikologis. Stress juga merupakan suatu faktor pencetus terjadinya suatu penyakit dan gangguan pada tubuh, sehingga digambarkan sebagai suatu kerusakan pada tubuh (Aqsho, I.B. et al., 2021)

Prevalensi Diabetes Melitus menurut *Internasional Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019, di seluruh dunia tercatat 463 juta penderita pada tahun 2019, hal ini di perkirakan akan terus meningkat hingga pada tahun 2045 diperkirakan terdapat sekitar 700 juta penderita. Indonesia berada pada peringkat 7 diantara 10 besar negara penyandang Diabetes Melitus tertinggi di seluruh dunia dengan jumlah penderita 11 juta orang, hasil riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan menjadi 2,6% di tahun 2018 (Kurniawan, 2020). Kabupaten Bangkalan sendiri menurut data Dinas Kesehatan Jawa Timur (2020) jumlah penderita DM sebanyak 13.670 orang dan presentase yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar 12.426 orang atau 90,9%.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bangkalan di dapatkan data 3 bulan terakhir pada bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021 yaitu 142 pasien Diabetes Melitus. Dari 10 responden di Puskesmas Bangkalan di dapatkan Tingkat Stress yaitu kategori normal 3 responden, katgori ringan 2 responden, kategori sedang 3 respnden, kategori berat 1 responden dan kategori sangat berat 1 responden. Stress terbanyak didapatkan pada keadaan mudah marah dan mudah tersinggung. Dari data tersebut di dapatkan tingginya angka kejadian stress pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Penyebab peningkatan kasus Diabetes Melitus bisa dipicu oleh beberapa faktor diantaranya seperti, faktor keturunan, berat badan, pola hidup tidak sehat, makan tidak terkontrol, aktivitas fisik kurang, merokok, usia, dan stress (Anggraeni R, 2021). Stres diartikan sebagai respons dari tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap tuntutan. Stres merupakan salah satu faktor yang dapat mengaktifkan jalur HPA Axis untuk menghasilkan hormon kortisol, katekolamin, endorfin, encefalin dan somatostatin. Kondisi emosional, baik positif maupun negatif, dapat memicu aktivitas HPA Axis yang mengakibatkan tarik ulur antara sikap positif dan negatif. *Stimulasi parvocellular division of the praventicular nucleus (mpPVN)* di hipotalamus menyebabkan

sekresi CRH yang mempengaruhi aktivitas *Adrenocorticotropic Hormone* (ACTH) yang akan merangsang korteks adrenal untuk mensekresi kortisol (Amir et al., 2018).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk Diabetes Melitus bisa bersifat farmakologi dan non farmakologi, terapi lain adalah terapi meningkatkan spiritual.. Spiritualitas adalah cara yang efektif untuk mengatasi stress, semakin penting spiritualitas bagi seseorang maka semakin baik pula seseorang tersebut mengatasi masalah yang dihadapinya (Vebrian G, 2021).

Spiritual yang sehat dapat menimbulkan mekanisme coping yang positif. Hal ini akan berdampak positif pada stress pasien dan regulasi kortisol untuk keseimbangan kadar glukosa darah pasien. Selain itu spiritual yang sehat dapat meningkatkan suplai oksigen, jantung meningkatkan aliran darah sehingga menimbulkan relaksasi pada pembuluh darah, aktivasi pada gelombang alfa ke otak, pelepasan endorpin, serotonin, dopamin, dan melatonin sehingga akan menjadi respon yang adaptif pada diri seseorang untuk lebih bersabar menghadapi suatu penyakit yang dialami, ikhlas serta bersyukur sehingga hasil yang diperoleh adalah meningkatnya makna hidup dan kualitas hidup (Ongebele et al., 2020)

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analitik

korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang memfokuskan pada pengukuran dan waktu pengukuran variabel bebas dan data variabel terikat satu kali. Pada jenis ini, variabel independen dan variabel dependen dievaluasi secara bersamaan, sehingga tidak ada tindakan lainnya. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi di hari itu juga, akan tetapi variabel independen dan variabel dependen dievaluasi satu kali (Nursalam, 2017).

Penelitian ini sudah dinyatakan Laik Etik oleh oleh Dewan Etik dengan nomor: 1272/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2022.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **a. Data Umum**

##### **1. Distribusi pasien menurut jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	18	42,9
Perempuan	24	57,1
Total	42	100,0

Sesuai data yang diperoleh, jenis kelamin pasien sebagian besar perempuan sejumlah 24 pasien (57.1%).

##### **2. Distribusi pasien menurut usia**

Usia Tahun	Frekuensi	Presentase (%)
46-55 Tahun	9	21,4
56-65 Tahun	27	64,3
66 Tahun	6	14,3
Total	42	100,0

*Sumber: Data Juni, 2022*

Berdasarkan data yang diperoleh, usia pasien sebagian besar di umur 56-65 tahun sejumlah 27 pasien (64,3%).

3. Distribusi pasien menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD-SMP (Dasar)	22	52,4
SMA (Menengah)	10	23,8
D3-S1 (Atas)	10	23,8
Total	42	100,0

Sesuai data yang diperoleh, Pendidikan pasien sebagian Pendidikan SD-SMP sejumlah 22 pasien (52,4%).

4. Distribusi pasien menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	2	4,8
Ibu rumah tangga	11	26,2
Wiraswasta	21	50,0
PNS	8	19,0
Total	42	100,0

Berdasarkan data di atas pekerjaan pasien setengahnya wiraswasta sejumlah 21 pasien (50,0%)

b. Data Khusus

1. Distribusi responden menurut Spiritualitas

Spiritualitas	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	9	21,4
Sedang	23	54,8
Rendah	10	23,8
Total	42	100,0

Sesuai data yang diperoleh, spiritualitas pasien pada penelitian ini sebagian besar menunjukkan spiritualitas sedang sejumlah 23 pasien (54,8%).

2. Distribusi responden menurut Tingkat Stress

Tingkat Stress	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	8	19,0
Ringan	9	21,4
Sedang	15	35,7
Parah	8	19,0
Sangat parah	2	4,8
Total	42	100,0

Sesuai data yang diperoleh, tingkat stress pasien pada penelitian ini hampir setengahnya menunjukkan stress sedang sejumlah 15 pasien (35,7%)

3. Distribusi pasien berdasarkan Hipertensi

Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	11	26,2
Sedang	17	40,5
Berat	12	28,6
Sangat Berat	2	4,8
Total	42	100,0

Sesuai data yang diperoleh, tekanan darah pasien pada penelitian ini hampir setengahnya menunjukkan hipertensi sedang sejumlah 17 pasien (40,5 %)

c. Tabulasi Silang Spiritualitas dan Tingkat Stress pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Spiritualitas	Tingkat Stress											
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Rendah	0	,0	1	2,4	3	7,1	5	11,9	1	2,4	10	23,8
Sedang	0	,0	7	16,7	12	28,6	3	7,1	1	2,4	23	54,8
Tinggi	8	19,0	1	2,4	0	,0	0	,0	0	,0	9	21,4
Jumlah	8	19,0	9	21,4	15	35,7	8	19,0	2	4,8	42	100,0

Uji Statistik Spearman Rank

P : 0,001 a : 0,05 r: -0,729

Berdasarkan tabel di atas, tingkat spiritualitas dengan tingkat stress yang parah berjumlah 5 pasien (11,9%), kemudian tingkat spiritualitas rendah dengan tingkat stress sedang berjumlah 3 pasien (7,1%).

Hasil uji statistik Spearman Rank di peroleh nilai  $p$  Value=0.001 berarti nilai  $p$  Value <  $\alpha$  (0.05). Dengan nilai korelasi sebesar -0,729 artinya semakin rendah spiritualitas maka semakin parah juga tingkat stress yang dialami pasien, dengan koefisiensi antar kedua variabel kuat, sehingga H1 diterima artinya ada hubungan spiritualitas dengan tingkat stress pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

d. Tabulasi Silang Spiritualitas dan Hipertensi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Spiritualitas	Hipertensi									
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Rendah	0	,0	2	4,8	7	16,7	1	2,4	10	23,8
Sedang	4	9,5	13	31,0	5	11,9	1	2,4	23	54,8
Tinggi	7	16,7	2	4,8	0	,0	0	,0	9	21,4
Jumlah	11	26,2	17	40,5	12	28,6	2	4,8	42	100,0

Uji Statistik Spearman Rank

P : 0,001 a : 0,05 r: -0,678

Berdasarkan tabel di atas, tingkat spiritualitas rendah dengan tingkat hipertensi sedang sejumlah 4 pasien (9.5%), sedangkan tingkat spiritualitas sedang dengan tingkat hipertensi sedang sejumlah 11 pasien (26.2 %), dan tingkat spiritualitas tinggi dengan tingkat hipertensi berat sejumlah 5 pasien (11.9%).

Hasil uji statistik Spearman Rank di peroleh nilai  $p$  Value=0.001 berarti nilai  $p$  Value <  $\alpha$  (0.05). Dengan nilai korelasi sebesar -0,678 artinya semakin rendah spiritualitas maka semakin berat juga tingkat hipertensi pasien dengan koefisiensi antar kedua variabel kuat, sehingga H1 diterima. Artinya ada hubungan spiritualitas dengan hipertensi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.

## **PEMBAHASAN<sup>19</sup> Spiritualitas pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bangkalan di dapatkan bahwa sebagian besar pasien mengalami tingkat spiritualitas sedang

Peneliti berpendapat bahwa setiap pasien memiliki tingkat spiritualitas yang berbeda beda yang dapat membantu mereka untuk menyembuhkan dirinya secara keseluruhan. Biasanya seseorang yang menderita suatu penyakit akan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan lebih meminta untuk penyakitnya segera disembuhkan. Akan tetapi banyak juga orang ketika menderita suatu penyakit orang tersebut cenderung jauh dengan Tuhan dengan alasan bahwa penyakitnya ini adalah hal yang membuatnya tidak berdaya dan frustrasi akan kehidupan.

Sesuai dengan teori Henderson (1995) menyatakan bahwa didalam pengertian keperawatan harus menyertakan juga prinsip keseimbangan fisiologis, Henderson mengembangkan model yang di kenal dengan "*The Activities of Living*" yang mencakup empat belas kebutuhan dasar dimana diantaranya adalah komponen spiritualitas. Keyakinan dan spiritual yang dilakukan seseorang di gambarkan sebagai perilaku sehat, kekebalan fungsi tubuh yang kuat dan kehidupan yang lebih panjang (Trilia, 2021).

## **Tingkat Stress pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Hasil penelitian di dapatkan bahwa hampir setengahnya pasien tingkat stress

sedang.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien yang berpendidikan dasar sebanyak 22 pasien. Peneliti berpendapat bahwa responden berpendidikan dasar kemungkinan tidak mudah dalam memahami suatu informasi, sehingga berpengaruh pada tingkat keparahan stress yang dialami pada responden. Penelitian Ladyani (2021) mengatakan bahwa pendidikan yang rendah dapat berdampak pengetahuan terhadap informasi yang mengakibatkan mudahnya mengalami stress karena ketidaktahuan tentang suatu hal, dapat menimbulkan kecemasan akan kematian, stress dan kecemasan akan penyakit yang dialami dapat terjadi pada pasien dengan tingkat pengetahuan atau pendidikan yang rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian, pasien yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 21 pasien. Dari 21 responden yang bekerja sebagai wiraswasta terdapat 11 pasien yang memiliki tingkat stress sedang. Peneliti berpendapat kemungkinan pasien yang bekerja sebagai wiraswasta dan memiliki tingkat stress sedang, hal ini dikarenakan responden memiliki beban kerja atau usaha yang di jalankannya, sebagai wiraswasta responden memiliki tanggung jawab untuk memajukan usahanya dan inilah yang kemungkinan menjadi penyebab pasien memiliki tingkat stress sedang

Penelitian Kurniawan (2020) yang mengatakan tingkat stress dapat di pengaruhi oleh pekerjaan sebagai wiraswasta

karena wiraswasta merupakan suatu pekerjaan yang beresiko akan stress, hal ini karena berbagai masalah yang bisa saja ditemui saat menjadi wiraswasta, mulai dari system pengelolaan keuangan, penghasilan, rugi dan hal hal lain yang di perlukan untuk tetap berjalannya dan kemajuan sebuah usaha, hal inilah yang dapat memicu stress.

#### **Hipertensi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan di dapatkan bahwa hampir setengahnya pasien mengalami hipertensi sedang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien lansia akhir sebanyak 27 pasien. Peneliti berpendapat bahwa kondisi hipertensi pada pasien di sebabkan karena beberapa factor salah satunya yaitu usia, dimana ketika usia seseorang bertambah tua maka kondisi tubuh akan semakin melemah kemudian kerja dari organ yang berada di dalam tubuh juga akan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Rido (2020) yang mengatakan bahwa factor usia memiliki pengaruh dalam meningkatnya tekanan darah, factor usia berpengaruh pada penurunan fungsi tubuh seperti elastisitas pembuluh darah. Bertambahnya 22 usia juga mempengaruhi hormon estrogen dan testosteron dalam mensekresi lemak, sehingga terjadi penumpukan lemak dalam tubuh.

Sementara jenis kelamin juga mempengaruhi tekanan darah. Peneliti berpendapat bahwa kondisi pada perempuan yang cenderung hormonalnya berubah ubah dapat mengakibatkan

perempuan lebih besar risikonya untuk mengalami hipertensi.

#### **Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Stress pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

Hasil uji statistik spearman rank di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat stress pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.

Peneliti berpendapat spiritualitas mempengaruhi pada tingkat stress seorang pasien, karna jika seseorang yang menderita diabetes melitus memiliki spiritualitas yang baik maka pasien akan menyerahkan semua masalahnya kepada Tuhan sebagai bentuk kepercayaannya kepada Tuhan, dan jika spiritualitasnya baik maka tingkat stress akan normal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Martha (2020) tingkat spiritualitas yang baik diperlukan adalah untuk membangun kebaikan antara alam dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Spiritualitas dapat berdampak positif pada emosi sehingga dapat terjadi distress menjadi kondisi eustress. Spiritualitas diperlukan dalam beradaptasi dengan stress yang dating dalam manajemen diabetes melitus, spiritualitas yang istiqomah dapat menghasilkan energi yang membangun koping emosional yang adaptif dan positif, yang menghasilkan kualitas hidup yang baik pada penderita diabetes melitus (Amir et al,2018).

## 1 Hubungan Spiritualitas dengan Hipertensi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Hasil uji statistik Spearman Rank didapatkan ada hubungan antara tingkat spiritualitas dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.

Peneliti berpendapat jika spiritualitasnya baik maka tingkat penerimaan seseorang terhadap suatu penyakit juga baik dan seseorang tersebut akan lebih tenang, hal inilah yang dapat bermanfaat pada kondisi kardiovaskuler pada pasien.

Spiritualitas mampu mengontrol tekanan darah, Rachmanto (2021) mengatakan terkontrolnya tekanan darah bisa dilakukan dengan peningkatan spiritualitas, karna dengan spiritualitas dapat mengontrol kortisol, menurunkan kecemasan, menurunkan denyut jantung dan mengatur sistem syaraf otonom sehingga menghasilkan perasaan tenang dan rilek. Ketika seseorang dalam kondisi tenang dan rileks maka akan menyebabkan penurunan curah jantung dan efek yang diperoleh adalah terkontrolnya tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan Amir et al (2018) yang mengatakan spiritualitas dapat dijadikan sebagai relaksasi dan mendapatkan ketenangan jiwa, stress dapat terkontrol sehingga HPA aksis sebagai respon dari stress dapat seimbang dalam mensekresi kadar kortisol. Kadar kortisol yang seimbang dapat mengontrol kadar glukosa yang terdapat dalam darah. Ketika kadar glukosa terkontrol akan mengurangi resiko proses oksidasi

glukosa darah yang bereaksi dengan protein dari dinding pembuluh darah dan mengurangi resiko rusaknya dinding pembuluh darah bagian dalam.

Ketika pembuluh darah berada pada kondisi yang baik maka resiko untuk terjadinya penumpukan plak yang dihasilkan dari kadar lemak dan kolesterol akan berkurang. Keadaan ini akan menjadikan pembuluh darah menjadi elastis, tidak kaku dan penyumbatan pada pembuluh darah yang menyebabkan hipertensi bisa terkontrol (Kirnawati, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Pasien diabetes melitus tipe 2 sebagian besar menunjukkan spiritualitas sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.
- b. Pasien diabetes melitus tipe 2 sebagian besar menunjukkan tingkat stress sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.
- c. Pasien diabetes melitus tipe 2 sebagian besar menunjukkan hipertensi sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.
- d. Ada hubungan spiritualitas dengan tingkat stress pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan dengan kekuatan korelasi kuat. 1
- e. Ada hubungan spiritualitas dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan dengan kekuatan korelasi kuat.

2

## 2. Saran

### a. Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya tentang spiritualitas dengan tingkat stress dan hipertensi pasien. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pada variabel spiritualitas pada pasien diabetes melitus sebagai upaya untuk menurunkan tingkat stress dan hipertensi pasien diabetes mellitus.

### b. Praktis

Bagi pasien disarankan untuk meningkatkan spiritualitas dengan cara meningkatkan ibadah yang di percayainya dan juga menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar.

Bagi keluarga disarankan untuk membantu dan mensupport kepada pasien dalam menjalankan spiritualitas di tengah kondisi pasien yang mungkin memiliki keterbatasan seperti dalam mobilisasi untuk menjalankan spiritualitasnya.

Serta bagi perawat dapat memberikan *health education* bagi pasien dan keluarga agar senantiasa menjaga pola makan dalam mencegah dan mengurangi tingkat keparahan hipertensi pada pasien seperti dengan pola makan rendah garam, kurangi minuman bersoda dan pola makan yang dapat

menyebabkan hipertensi lainnya.

1

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., Mastutik, G., Hasinuddin, M., & Putra, S. T. (2018). Dhikr (Recitation) And Relaxation Improve Stress Perception and Reduce Blood Cortisol Level In Type 2 Diabetes Mellitus Patients With OAD. *Folia Medica Indonesian*, 54 (4), 249. <https://doi.org/10.20473/fmi.v54i4.10707>
- Ariyanti N. (2021). *Poltekes Kemenkes Yogyakarta*. 2018, 1–235.
- Indira, E. (2016). *Psychoneuroimmunologi In Dermatology*.
- Kemenkes 2020. (2020). *Infodatin 2020 Diabetes-Melitus.pdf*.
- 14 Kirnawati, A. Susumaningrum, L. Rasni, H. Susanto, T. Kholida, D (2021) Hubungan Tingkat Spiritualitas dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. Vol 6 (1).
- 39 Kurniawan, R. A. (2020). *Hubungan antara tingkat stress dengan tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 (DMT2) di RSU Karsa Husada Kota Batu*. 2, 20–91.
- 9 Ladyani, F. Febriyanti, A. Prasetia, T. Berliana, I (2021). Hubungan Antara Olahraga dan Stress dengan Tingkat Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Santi*

- Husada*. DOI  
10.35816/jiskhv10i1.514
- Meliani, K. M. (2021). Gambaran Tekanan Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Brsu Tabanan. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*, 8–19. <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7336/3/BA>  
B II Tinjauan Pustaka.pdf
- Muttaqien, F., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Kedokteran, F., Lambung, U., Banjarmasin, M., Biomedik, D., Kedokteran, F., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2021). Literatur Review : Pengaruh Latihan Resistensi Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Homeostasis*, 4, 399–410.
- Ongebele, M. G., Amayu, R., Vitani, I., Setyaningrum, N., St, S., Semarang, E., Kesehatan, P., & Jawa, P. (2020). *Tinjauan Literatur : Terapi Spiritual (Doa dan Relaksasi ) Untuk Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. 4 (3), 490–498.
- Romli, L. Y. B. (2020). *5 Pilar di Era Pandemi 5 Pilar di Era Pandemi*.
- Rondhianto, Nursalam, Kusananto, & Soenarnatalina. (2021). *Panduan Pengelolaan Mandiri Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah*.

# Manuskrip Debi Riza Bayu Setyawan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://stikespanakkukang.ac.id">stikespanakkukang.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.stikesnhm.ac.id">repository.stikesnhm.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://journal.ppnijateng.org">journal.ppnijateng.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repositorii.urindo.ac.id">repositorii.urindo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
8	<a href="http://journals.umkt.ac.id">journals.umkt.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://jurnal.unived.ac.id">jurnal.unived.ac.id</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id">digilib.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.semanticscholar.org">www.semanticscholar.org</a> Internet Source	1 %
13	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
14	<a href="http://jkp.fkep.unpad.ac.id">jkp.fkep.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Rizka Ovany, Hermanto Hermanto, Widi Tramigo. "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN MOTIVASI TES HIV PADA WANITA PEKERJA SEKS (WPS) DI LOKALISASI BUKIT SUNGKAI KM 12 PALANGKA RAYA", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020 Publication	<1 %
16	<a href="http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id">e-journal.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://ojs.stikespanritahusada.ac.id">ojs.stikespanritahusada.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %

19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
20	adoc.pub Internet Source	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.umitra.ac.id Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
28	publications.theseus.fi Internet Source	<1 %
29	Cindy Sweetenia Sumiok, Agnes Madianung, Mario E. Katuuk. "HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN KUALITAS TIDUR PADA	<1 %

PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH  
SAKIT GMIM PANCARAN KASIH MANADO",  
JURNAL KEPERAWATAN, 2021

Publication

30

[ejurnal.methodist.ac.id](http://ejurnal.methodist.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

[eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[jurnal.unej.ac.id](http://jurnal.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id](http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[stikes-nhm.e-journal.id](http://stikes-nhm.e-journal.id)

Internet Source

<1 %

35

[www.turkiyeklinikleri.com](http://www.turkiyeklinikleri.com)

Internet Source

<1 %

36

Fransisca T Y Sinaga, Hernowo Anggoro Wasono, Debi Arivo, Rhadila Anjani. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN PENGOBATAN PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

37

[e-perpus.unud.ac.id](http://e-perpus.unud.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

repo-mhs.ulm.ac.id

Internet Source

<1 %

---

39

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

---

40

www.journal.ppnijateng.org

Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Manuskrip Debi Riza Bayu Setyawan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13